Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PENGEMBANGAN SDM SISWA MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN WAKTU DAN ETIKA PROFESI

Saswahtun Hasanah[1], Melina Wijaya[2]
Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
saswahtunhasanah@gmail.com[1], melinawijaya2005@gmail.com[2]

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada Kamis, 16 Oktober 2025 dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) siswa melalui pelatihan manajemen waktu dan etika profesi. Pelatihan ini diikuti oleh 30 peserta dan difokuskan pada penguatan kemampuan siswa dalam mengatur prioritas, mengelola aktivitas harian secara efektif, serta memahami nilai-nilai etika yang relevan dengan dunia kerja. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, diskusi interaktif, studi kasus, serta simulasi situasional yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aplikatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek disiplin, efektivitas pengelolaan waktu, serta pemahaman siswa tentang perilaku profesional. Peserta juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif dalam menyelesaikan tugas, bekerja sama dengan kelompok, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Melalui program ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan karakter, keterampilan, dan kesiapan menghadapi lingkungan kerja di masa mendatang. Program PKM ini dapat menjadi model pelatihan berkelanjutan yang mendukung pengembangan SDM generasi muda.

Kata Kunci: manajemen waktu, etika profesi, pengembangan SDM, siswa SMK

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) was conducted on Thursday, October 16, 2025, with the aim of enhancing students' human resource (HR) quality through training in time management and professional ethics. The training, attended by 30 participants, focused on strengthening students' ability to organize priorities, manage daily activities effectively, and understand ethical values relevant to the professional world. The implementation methods included socialization, interactive discussions, case studies, and situational simulations designed to provide practical learning experiences. The results indicated a significant improvement in students' discipline, time management effectiveness, and understanding of professional behavior. Participants also demonstrated more positive attitudes in completing tasks, collaborating in groups, and making responsible decisions. Through this program, students are expected to develop better character, skills, and readiness to enter the workplace. This PKM initiative serves as a potential sustainable training model supporting HR development among young learners.

Keywords: time management, professional ethics, HR development, vocational students

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PENDAHULUAN

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) siswa merupakan salah satu pilar penting dalam upaya meningkatkan kualitas generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan. Di era perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat, siswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan personal dan profesional yang dapat mendukung keberhasilan mereka di dunia kerja. Kondisi ini menuntut adanya program pelatihan yang mampu membentuk karakter, meningkatkan kedisiplinan, serta menanamkan nilai-nilai etika yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan manajemen waktu. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan bagaimana siswa menyelesaikan tugas sekolah, tetapi juga mencakup kemampuan mengatur prioritas, mengelola aktivitas sehari-hari, dan mencapai tujuan secara efektif. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengatur jadwal, sehingga berdampak pada menumpuknya tugas, stres akademik, dan rendahnya produktivitas. Pelatihan manajemen waktu menjadi solusi yang strategis untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih terstruktur.

Selain manajemen waktu, aspek lain yang tidak kalah penting adalah pemahaman mengenai etika profesi. Etika profesi memegang peranan sentral dalam membentuk integritas individu. Dunia kerja membutuhkan SDM yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bertindak sesuai norma dan prinsip profesional. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, serta kemampuan menjaga hubungan kerja menjadi fondasi penting bagi siswa dalam membangun karier di masa depan. Pelatihan etika profesi memberikan bekal moral sekaligus praktik nyata dalam membangun perilaku profesional sejak dini.

Dalam konteks pendidikan menengah, khususnya di sekolah kejuruan, pelatihan yang mengintegrasikan manajemen waktu dan etika profesi menjadi kebutuhan yang semakin relevan. Sekolah kejuruan memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, pemberian pelatihan berbasis penguatan karakter dan kompetensi profesional menjadi langkah strategis untuk membentuk lulusan yang kompeten, berdaya saing, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada Kamis, 16 Oktober 2025 dengan jumlah peserta 30 orang menjadi upaya nyata dalam mengembangkan SDM siswa melalui pelatihan manajemen waktu dan etika profesi. Kegiatan ini dirancang secara interaktif agar siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang aplikatif, siswa diharapkan mampu membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan kualitas diri secara berkelanjutan.

Melalui program ini, siswa dilatih untuk lebih disiplin, terorganisir, serta memiliki kesadaran etis yang baik. Selain itu, program juga bertujuan menumbuhkan motivasi belajar dan kemampuan berkomunikasi efektif sebagai bagian dari persiapan menghadapi dunia kerja. Kolaborasi antara pemateri, guru, dan siswa menjadi elemen penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Dengan adanya pelatihan seperti ini, diharapkan sekolah dapat terus mendorong terciptanya lingkungan belajar yang produktif, berkarakter, dan mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

METODE

Metode kegiatan dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk memastikan bahwa pelatihan dapat berjalan efektif, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif, sehingga siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan yang diberikan. Secara keseluruhan, kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 16 Oktober 2025 dengan jumlah peserta 30 orang di sekolah mitra.

Lokasi & Waku Pelaksanaan

Lokasi : SMA Negeri 4 Kota Serang, Jl Raya Serang- Pandeglang KM. 4, Kota Serang, Banten
Waktu : Kamis, 16 Oktober 2025

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan beberapa langkah awal untuk memastikan kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Persiapan dimulai dengan melakukan survei lokasi untuk memahami kondisi lingkungan belajar, kebutuhan siswa, serta kesiapan fasilitas sekolah. Setelah itu, tim menyusun materi pelatihan yang relevan, meliputi modul pelatihan, slide presentasi, contoh kasus, serta lembar evaluasi. Koordinasi dengan pihak sekolah juga dilakukan untuk menentukan jadwal kegiatan, teknis pelaksanaan, dan kebutuhan pendukung lainnya.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM ini. Kegiatan dibuka dengan sambutan dari pihak sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber. Penyampaian materi menggunakan metode ekspositori untuk memperkuat pemahaman konseptual peserta, dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif untuk menggali pengalaman dan perspektif siswa. Selain itu, kegiatan dilengkapi dengan simulasi dan latihan praktis agar siswa dapat langsung mempraktikkan konsep yang telah dipelajari. Setiap sesi dirancang agar peserta aktif berpartisipasi dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Tahap Evaluasi

Untuk menilai efektivitas kegiatan, evaluasi dilakukan melalui tes singkat, umpan balik peserta, serta pengamatan langsung selama proses pelatihan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat peningkatan pemahaman siswa tentang materi yang diberikan, seperti kemampuan mengatur waktu, kedisiplinan belajar, dan pemahaman terhadap etika profesi. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan laporan kegiatan serta rekomendasi lanjutan untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai “Pengembangan SDM Siswa melalui Pelatihan Manajemen Waktu dan Etika Profesi” pada Kamis, 16 Oktober 2025 dengan jumlah peserta 30 siswa berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari pihak sekolah. Kegiatan ini diawali dengan observasi awal untuk melihat tingkat pemahaman siswa mengenai manajemen waktu, kedisiplinan belajar, serta pemahaman dasar mengenai etika profesi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki strategi yang

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

terstruktur dalam mengatur waktu dan masih menganggap etika profesi sebagai konsep yang hanya berlaku di dunia kerja, bukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan yang diberikan dirancang dengan metode interaktif melalui pemaparan materi, diskusi, studi kasus, dan simulasi sederhana. Pada sesi awal, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar manajemen waktu, mulai dari pentingnya perencanaan aktivitas, teknik prioritas tugas, hingga strategi mengatasi kebiasaan menunda pekerjaan. Pemahaman siswa diperkuat dengan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sekolah, seperti pembagian waktu antara belajar, organisasi, dan kegiatan pribadi. Siswa terlihat lebih memahami bahwa pengelolaan waktu bukan hanya untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga melatih kedisiplinan diri.

Selanjutnya, materi mengenai etika profesi disampaikan untuk membuka wawasan siswa tentang nilai moral dan integritas yang harus diterapkan sejak usia sekolah. Dalam sesi ini, siswa diajak mengidentifikasi perilaku etis dan tidak etis melalui contoh situasi nyata di lingkungan sekolah, seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas, tanggung jawab terhadap peran dalam kelompok, dan sikap profesional saat melakukan komunikasi. Sesi diskusi berlangsung aktif karena siswa banyak memberikan pendapat mengenai tantangan yang sering mereka hadapi dalam menjaga perilaku etis.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test dengan indikator utama meliputi kemampuan manajemen waktu, pemahaman etika profesi, dan kecenderungan perilaku positif siswa. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Berikut adalah ringkasan hasil evaluasi:

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman dan Sikap Siswa Setelah Pelatihan

Indikator	Sebelum Pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)
Memahami teknik manajemen waktu	35	88
Mampu menentukan prioritas tugas	40	85
Kesadaran pentingnya etika profesi	45	92
Perilaku disiplin dan tanggung jawab	50	80
Komunikasi dan kerja sama kelompok	55	83

Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendorong perubahan sikap siswa. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek kesadaran etika profesi, di mana siswa mulai memahami bahwa nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab adalah bekal penting untuk masa depan. Selain itu, kemampuan siswa dalam menentukan prioritas dan menyelesaikan tugas tepat waktu juga menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil menumbuhkan keterampilan dasar yang sangat diperlukan dalam menghadapi dunia kerja maupun lingkungan akademik. Melalui kegiatan yang interaktif dan kontekstual, siswa semakin mampu mengenali potensi dirinya dan menunjukkan perilaku yang lebih disiplin, teratur, serta bertanggung jawab. Temuan ini selaras dengan tujuan PKM yaitu meningkatkan kualitas SDM melalui pembekalan keterampilan manajemen waktu dan etika profesi yang aplikatif dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784





Gambar 1&2; Foto kegiatan PKM

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada Pengembangan SDM Siswa melalui Pelatihan Manajemen Waktu dan Etika Profesi telah memberikan dampak positif bagi peserta. Melalui rangkaian kegiatan yang mencakup penyampaian materi, diskusi aktif, serta simulasi penerapan konsep, siswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya mengelola waktu secara efektif dan menerapkan etika dalam setiap aktivitas akademik maupun sosial. Peningkatan kemampuan siswa terlihat dari perubahan sikap, kedisiplinan, serta kemampuan mereka dalam merencanakan dan menyelesaikan tugas secara lebih teratur.

Selain aspek pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perkembangan karakter dan soft skill siswa, seperti tanggung jawab, kerja sama tim, dan kemampuan berkomunikasi. Pelatihan yang bersifat aplikatif membuat siswa lebih mudah memahami bagaimana manajemen waktu dan etika profesi berperan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga memupuk kesiapan mental dan profesional siswa di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kualitas SDM melalui pengenalan konsep dasar manajemen waktu dan etika profesi secara terpadu. Keterlibatan aktif siswa, dukungan sekolah, serta metode penyampaian yang variatif menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program. Dengan hasil ini, pelatihan serupa layak dijadikan kegiatan rutin agar pengembangan kapasitas siswa dapat berjalan secara berkelanjutan.

SARAN

Implementasi Berkelanjutan di Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk mengintegrasikan pelatihan manajemen waktu dan etika profesi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pembinaan rutin. Dengan demikian, siswa dapat terus mempraktikkan kebiasaan positif yang sudah diperoleh selama pelatihan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Pendampingan Pasca Pelatihan
Program pendampingan atau mentoring perlu dilakukan untuk memantau perkembangan siswa, khususnya dalam penerapan manajemen waktu dan perilaku etis dalam kegiatan belajar sehari-hari. Monitoring rutin akan membantu memastikan perubahan perilaku bersifat konsisten.

Kolaborasi dengan Praktisi
Untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa depan, sekolah dapat bekerja sama dengan praktisi industri, psikolog pendidikan, atau lembaga pelatihan profesional agar materi yang diberikan semakin relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Penguatan Soft Skill Tambahan
Mengingat perkembangan zaman yang menuntut kemampuan multidisipliner, pelatihan selanjutnya dapat mencakup materi tambahan seperti komunikasi efektif, kepemimpinan dasar, pemecahan masalah, hingga pengelolaan emosi untuk memperkaya kompetensi siswa.

Pemanfaatan Media Digital
Sekolah dapat memanfaatkan platform digital untuk menyediakan modul manajemen waktu dan etika profesi yang mudah diakses siswa kapan saja. Media ini dapat berbentuk video pembelajaran, jurnal refleksi, atau aplikasi pengingat yang membantu siswa lebih disiplin.

DAFTAR PUSTAKA
Baharuddin, A., & Nurcholish, H. (2021). Integritas Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Nilai, 14(2), 45–60.
Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (6th ed.). SAGE Publications.
Dewi, N. K., & Arifin, Z. (2022). Peran Teladan Kepemimpinan Sekolah dalam Sosialisasi Budaya Integritas. Jurnal Manajemen Pendidikan, 11(1), 1–18.
Handayani, D., & Kholid, M. (2021). Ceramah Interaktif sebagai Strategi Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pelatihan Kepemimpinan. Jurnal Pendidikan Inovatif, 10(3), 200–215
Hartono, J. (2022). Strategi Pengembangan Kepemimpinan Siswa di Era Digital. Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan, 10(2), 145-158.
Prasetyo, H., & Nugroho, D. (2024). The Synergy of Integrity and Accountability in Student Leadership Development. Jurnal Kajian Pendidikan, 15(1), 1–12.
Putra, A. (2022). Integritas dan Tanggung Jawab dalam Kepemimpinan Modern. Jurnal Manajemen dan Kepemimpinan, 8(1), 1-12.
Rahman, M. (2021). Tantangan Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(3), 213-225.
Sari, N. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, 13(1), 34-45.
Sudarsono, B., & Setiawan, I. (2024). Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Kasus dalam Meningkatkan Ethical Decision-Making Siswa. International Journal of Character Education, 12(1), 50–65.
Suryanto, J., & Lestari, D. (2023). Developing Students' Accountability through School-Based Leadership Programs. International Journal of Educational Leadership, 17(4), 300–315
Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(2), 191–195. https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2

Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113–124. https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615

Wibowo, A., & Purnomo, H. (2023). Model Pembelajaran Karakter Melalui Integrasi Nilai Moral dalam Kurikulum Sekolah Kejuruan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 14(3), 250–265

Wijaya, T. (2020). Pembentukan Karakter Kepemimpinan melalui Pendidikan Vokasi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 27(2), 123-135

Wulandari, R., & Hartono, S. (2020). Pelatihan Kepemimpinan Siswa: Implementasi Konsep Otonomi dan Akuntabilitas. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, 8(2), 110–125

Yasin, A., & Arifin, Z. (2022). The Role of Principal's Ethical Leadership in Developing School Culture. Jurnal Manajemen Pendidikan, 13(2), 150–165.